

Kesalahan Morfologis pada Retorika Dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki Edisi Diam dan Modul Ajar di Kelas XI SMA

Nabila Husna Afifah¹

Bagiya²

Umi Faizah³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹nabilahusnaafifah@gmail.com

²bagiya.purworejo@gmail.com

³umifaizah84@gmail.com

Abstrak

Tujuannya penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologis pada Retorika Dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*". (1) mendeskripsikan kesalahan morfologis dalam video ceramah ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*" (2) penerapan sebagai modul ajar ceramah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Retorika Dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*". Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis kesalahan meliputi (a) kesalahan afiksasi, (b) kesalahan reduplikasi. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik catat dan simak. Analisis data yang digunakan adalah metode agih. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan metode informal. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) kesalahan morfologis keseluruhan sebanyak 20 data, (2) kesalahan afiksasi sebanyak 12 data, (3) kesalahan reduplikasi sebanyak 8 data. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa indonesia TP menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah.

Kata Kunci: Kesalahan Morfologis, Retorika Dakwah, Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of morphological errors in the "Diam" edition of Ustaz Tengku Hanan Attaki's Da'wah Retic. (1) describe morphological errors in the video lecture of Ustaz Tengku Hanan Attaki's "Diam" edition (2) implementation as a teaching module for the "Diam" edition of Ustaz Tengku Hanan Attaki's lecture. The type of research used is qualitative research. The subject of this study is the "Diam" edition of Ustaz Tengku Hanan Attaki's Da'wah Retic. The data obtained were analyzed using error analysis techniques including (a) affixation errors, (b) reduplication errors. In data collection, note-taking and listening techniques were used. The data analysis used was the distribution method. In presenting the results of the data analysis, an informal method was used. From this study, it was concluded that: (1) there were 20 data in total morphological errors, (2) 12 data in affixation errors, (3) 8 data in reduplication errors. The results of this study can be used in learning Indonesian language TP to analyze the content, structure and language in lectures.

Keywords: Morphological Errors, Preaching Rhetoric, Learning

Pendahuluan

Dalam bidang morfologi juga mempelajari tentang kebahasaan, yaitu seluk beluk bentuk kata atau yang sering disebut dengan proses morfologis. Kesalahan proses morfologis merupakan kesalahan yang berhubungan dengan seluk beluk bentuk kata dan perubahan pada kata tersebut Ramlan (2019). Kurangnya pemahaman masyarakat

tentang bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah salah satu contoh kesalahan morfologis. Chaer (2015) mengatakan bahwa proses morfologis pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi). Tata bentuk kata dalam bidang morfologis berhubungan dengan afiksasi.

Afiksasi merupakan proses terpenting dalam proses-proses morfemis khususnya proses morfemis segmental. Dalam pengimbuhan afiks terdapat proses prefiksasi, sufiksasi, dan afiks produktif, yaitu proses simulfiksasi. Selain pengimbuhan afiks dalam morfologi juga terdapat proses morfofonemik.

Morfofonemik merupakan perubahan bentuk fonemis sebuah morfem yang disebabkan oleh fonem yang ada di sekitarnya atau oleh syarat-syarat sintaksis lainnya. Dalam bahasa Indonesia, sedikitnya terdapat tiga proses morfofonemik yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.

Bagiya (2017: 3) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu peristiwa yang terjadi ketika suatu organisme memberikan suatu responsi terhadap stimulus dari luar yang terarah kepada dirinya.

Dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibekukan atau dianggap baku itulah yang merupakan bahasa yang benar, sedangkan pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa itulah yang disebut bahasa yang baik (Alwi dkk., 2010: 20-21). Penceramah dalam hal ini menggunakan bahasa yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dalam penyampaian yang didengarkan oleh publik seyogyanya menggunakan bahasa yang benar agar dapat menjadi contoh kaula muda yang saat ini menjadi ironi karena tidak mampu berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah.

Telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak muda generasi bangsa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dunia pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baik secara lisan maupun tulisan, serta meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya berbahasa.

Menurut Suandi dkk, (2018:49), dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa, sering menemukan terjadinya sebuah kesalahan. Kesalahan itu dapat terjadi pada ragam tulis, pada ragam tulis ini kesalahan sering terjadi pada tataran morfologis.

Ada dua tempat dalam bahasa Indonesia: (1) bahasa nasional dan (2) bahasa nasional. Bahasa ibu memiliki fungsi sebagai berikut: (a) lambang kebanggaan bangsa, (b) lambang identitas bangsa, (c) sarana mempersatukan masyarakat yang berbeda, dan (d) sarana komunikasi antar budaya dan daerah. Bahasa nasional menjalankan fungsi (a) bahasa resmi negara, (b) bahasa resmi lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi komunikasi nasional, dan (d) bahasa resmi budaya dan penggunaan. Sains. Halim (dalam Setyawati 2012:1).

Menggunakan bahasa yang sesuai dengan keadaan dan aturan mencerminkan sikap yang positif. Hal ini terjadi ketika orang tidak secara verbal (baik lisan maupun tulisan). Dalam suasana formal, sikap negatif dapat berkembang ketika Anda bertemu dengan seorang pembicara yang masih percaya bahwa isi utama bahasa itu adalah bahwa orang lain dapat memahami maksud pembicara. Setyawati (2012:22).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah bertujuan agar: (a) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, (b) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; (c) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; (d) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); dan (e) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya kebahasaan dan kesastraan yang sesuai kaidah untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan utama pembelajaran bahasa bukanlah aspek pematangan semata, melainkan bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam situasi resmi maupun tidak resmi.

Berdasarkan pada kenyataan saat ini, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin mengalami kemunduran. Orang-orang yang menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dianggap kuno dan dianggap sangat kaku. Sebaliknya, saat orang-orang menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah dianggap modern dan supel. Akibatnya, banyak dari masyarakat yang mulai menggunakan bahasa yang tidak baku untuk dijadikan alat komunikasi baik formal maupun informal. Salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang sering dilakukan adalah kesalahan morfologi akibat proses morfologis yang tidak sempurna. Menurut Ramlan morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang sesuai kaidah, menjadikan bahasa Indonesia berpotensi mengalami kemunduran. Sebaliknya, jika masyarakat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah, perkembangan bahasa Indonesia akan terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Aziz (2017) mengartikan dakwah sebagai proses penyampaian ajaran Islam di tengah kehidupan masyarakat dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia sesuai dengan perintah Allah Swt. Dakwah dalam Al - Qur'an bermakna mengajak dan menyeru baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan: kepada jalan ke surga atau ke nerak. Makna yang paling banyak menghiasi Al - Qur'an dalam sura Al Baqarah ayat 221. Dakwah berarti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, mendatangkan, mendoakan, menanggapi dan meratapi.

Definisi retorika dakwah adalah proses komunikasi keagamaan yang disebut dengan tabligh atau penyampaian pesan/risalah keagamaan melalui berbagai metode, media dan mencakup materi keagamaan umumnya sehingga sasaran tabligh dapat menerima dan memahami pesan dari tabligh tersebut, baik dalam bentuk feedback langsung (menolak atau menerima) maupun respon perbuatan langsung (Muhtadi. 2012: 112). Dakwah Muhammadiyah diperintahkan untuk 1) berkata benar (Q.S. Al Ahzab: 70), 2) membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik (Q.S. Fussilat:33) dan 3) berbicara dengan lemah lembut (Q.S. Thaha:33-34).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan morfologi pada retorika dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*" dan relevansinya sebagai pembelajaran bahasa di SMA kelas XI. Adapun penelitian yang relevan terkait kesalahan morfologi pada retorika dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*" yaitu penelitian Bahaudin Alfiansyah Syafi'i, Ira Khoirun Niha, Silfiyatun Nisaa (2021) dalam jurnal *Penelitian Humaniora* yang berjudul "Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta"; penelitian Fernando Merza, dkk (2021) dalam jurnal *Ilmiah Korpus* yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa VII, SMP 11 Kota

Bengkulu”; Byuti Adi Maghfiroh, Firman Fajar Wiguna Sella Lukitasari, Chafit Ulya (2021) dalam jurnal *Bahasa, Sastra, Budaya* yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Klego”.

Adapun persamaan penelitian saya dengan Bahaudin Alfiansyah Syafi’i, Ira Khoirun Niha, Silfiyatun Nisaa adalah penelitian ini sama-sama menggunakan bidang morfologi dalam penelitiannya. Meskipun demikian, terdapat juga perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Bahaudin Alfiansyah Syafi’i, Ira Khoirun Niha, Silfiyatun Nisaa. Penelitian saya difokuskan pada kesalahan morfologis pada retorika dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi “*Diam*” dan relevansinya dalam pembelajarannya kelas XI di SMA. Penelitian Bahaudin Alfiansyah Syafi’i, Ira Khoirun Niha, Silfiyatun Nisaa, difokuskan Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta

Persamaan penelitian saya dengan Fernando Merza, dkk adalah sama-sama menggunakan bidang morfologi. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Fernando Merza, dkk. Penelitian saya difokuskan pada kesalahan morfologis pada retorika dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi “*Diam*” dan relevansinya dalam pembelajarannya kelas XI di SMA. Penelitian Fernando Merza, dkk, difokuskan Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa VII, SMP 11 Kota Bengkulu

Persamaan penelitian saya dengan Byuti Adi Maghfiroh, Firman Fajar Wiguna Sella Lukitasari, Chafit Ulya adalah sama-sama menggunakan bidang morfologi. Perbedaan penelitian saya dengan Byuti Adi Maghfiroh, Firman Fajar Wiguna Sella Lukitasari, Chafit Ulya. Penelitian saya difokuskan pada kesalahan morfologis pada retorika dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi “*Diam*” dan relevansinya dalam pembelajarannya kelas XI di SMA. Penelitian Byuti Adi Maghfiroh, Firman Fajar Wiguna Sella Lukitasari, Chafit Ulya, difokuskan Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Klego

Pentingnya penelitian ini dilakukan terkait kesalahan morfologis pada retorika dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi “*Diam*” dan relevansinya sebagai pembelajaran bahasa di SMA kelas XI. Khususnya memperluas masyarakat untuk acuan dalam berbicara di depan umum dengan memilih kata yang sesuai dengan kaidah dan benar, dan memperbaiki kesalahan berbahasa karena adanya penyimpangan yang diakibatkan oleh unsur dialek bahasa daerah di dalam lingkungan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ini yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah kegiatan mendengarkan dan memirsa secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak, yaitu penyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015: 204).

Setelah dilakukan teknik simak, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat adalah mencatat data-data yang telah ditemukan ke dalam sebuah catatan. Teknik catat ini merupakan teknik yang diterapkan sesudah perekaman atau penayangan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015: 206).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, ditemukan kesalahan morfologis pada ceramah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi “*Diam*”

1. Kesalahan Afiksasi pada Retorika Dakwah Ustaz Tengku Hanan Attki Edisi “Diam”

Penjelasan disertai bukti data kesalahan afiksasi akan dilakukan dalam pembahasan berikut.

a. Kesalahan Afiksasi

Afiksasi adalah proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, nomina, maupun ajektiva. Kesalahan afiksasi adalah pembentukan kata turunan yang tidak sempurna yang diakibatkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah kebiasaan dalam menggunakan bahasa sehari-hari yang memengaruhi penggunaan bahasa baku yang baik dan benar. Kesalahan afiksasi tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Data 1

Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
Menit 03.40- 03.45 Ngajak Allah dalam balikan dalam kebaikan-baikannya maka allah itu maha pengampun lagi maha penyang	Ngajak	Mengajak

Bentuk kata ngajak salah karena menyimpang dari kaidah morfologi afiks bahasa Indonesia. Kamus Besar Indonesia tidak mencantumkan ngajak, tetapi mengajak yaitu kata dasar ngajak berimbuhan dengan prefiks (meng-). Berdasarkan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003: 110), prefiks (meng-)+ajak apabila bertemu dengan fonem /a/ berubah bentuk menjadi (meng-). Jadi, perbaikan yang sesuai dengan kata adalah.

Mengajak

Data 2

Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
Menit: 05.46- 05.52 Maka Allah meragukan akan ngebelain kita padahal kita dalam posisi yang benar mungkin kita terus terusan bela diri	Ngebelain	Membela

Bentuk kata ngebelain salah karena menyimpang dari kaidah morfologi afiks bahasa Indonesia. Kamus Besar Indonesia tidak mencantumkan kata ngebelain, tetapi membela yaitu kata dasar ngajak berimbuhan dengan prefiks (meng-). Berdasarkan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003: 111) prefiks (meng-)+bela bertemu dengan fonem/b/ berubah menjadi (mem-). Jadi, perbaikan yang sesuai dengan kata adalah.

Membela

Data 3

Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
Menit: 05.27- 05.33 Kita ngejelasin yng sebenarnya yang terjadi apa udah cukup diam dan jangan melanjutkan perdebatan	Ngejelasin	Menjelaskan

Bentuk kata ngejelasin salah karena menyimpang dari kaidah morfologi afiks bahasa Indonesia. Kamus Besar Indonesia tidak mencantumkan kata ngejelasin, tetapi menjelaskan yaitu kata dasar ngajak berimbuhan dengan prefiks (meng-) dan sufiks (kan). Berdasarkan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003: 112), prefiks (meng-)+jelas+kan apabila bertemu dengan fonem /j/, berubah menjadi (men-). Jadi, perbaikan yang sesuai kata adalah.

Menjelaskan

Data 4

Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
Menit 05. 36- 05.45 Biar sisanya Allah yang beresin , nah ini butuh apa sisanya kek gini butuh imam karena kalau kita imannya lemah kita kayak meragukan Allah	Beresin	Membereskan

Bentuk kata beresin salah karena menyimpang dari kaidah morfologi afiks bahasa Indonesia. Kamus Besar Indonesia tidak mencantumkan kata beresin, tetapi membereskan yaitu kata dasar ngajak berimbuhan dengan prefiks (meng-) dan sufiks (kan), Berdasarkan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003: 111), prefiks (meng-)+beres+kan apabila bertemu dengan fonem /b/, berubah menjadi (mem-). Jadi, perbaikan yang sesuai dengan kata adalah.

Membereskan

1) Kesalahan Reduplikasi pada Retorika Dakwah Ustaz Tengku Hanan Attki Edisi "Diam"

Penjelasan disertai bukti data kesalahan afiksasi akan dilakukan dalam pembahasan berikut.

b. Kesalahan Reduplikasi

Reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Kesalahan afiks pada reduplikasi adalah pengulangan yang bentuk afiksnya tidak sempurna dari satuan gramatik baik sebagian

maupun seluruhnya akibat kebiasaan dalam menggunakan bahasa sehari-hari yang memengaruhi penggunaan bahasa baku yang baik dan benar. Kesalahan afiksasi pada reduplikasi tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Data 1

Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
Menit: 01.45- 01.59 Ketika pemuda-pemudanya memberikan sebuah trend yang baik kepada anak muda seluruh Indonesia dengan gaya style anak muda nongkrong dimasjid mendengarkan sharing tentang kebesaran Allah SWT	Pemuda-pemudanya	Pemuda-pemuda

Bentuk kata pemuda-pemudanya merupakan reduplikasi sebagian karena kata dasar tidak diulang sepenuhnya dan telah menjadi bentuk kompleks. Kata pemuda-pemudanya berasal dari bentuk dasar pemudanya. Kata pemudanya tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. *Kamus Besar Indonesia* tidak mencantumkan pemudanya, melainkan pemuda yaitu kata dasar muda berimbuhan dengan prefiks (pe-). Berdasarkan *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2003: 147), apabila prefiks (pe-) bertemu dengan fonem /m/ berubah (pe-). Jadi, perbaikan yang sesuai dengan kata adalah.

Pemuda-pemuda

Data 2

Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
Menit: 03.42- 03.45 Dalam kebaikan-baikannya maka Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang	Kebaikan-baikannya	Kebaikan-kebaikan

Bentuk kata kebaikan- baikannya merupakan reduplikasi sebagian karena kata dasar tidak diulang sepenuhnya dan telah menjadi bentuk kompleks. Kata kebaikan- baikannya berasal dari bentuk dasar baikannya. Kata baikannya tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. *Kamus Besar Indonesia* tidak mencantumkan baikannya, melainkan kebaikan yaitu kata dasar baik berimbuhan dengan prefiks (ke-).dan sufiks (kan-). Berdasarkan *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2003: 147), apabila prefiks (ke-) bertemu dengan fonem /b/ berubah (ke). Jadi, perbaikan yang sesuai dengan kata adalah.

kebaikan-kebaikan

Data 3

Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
Menit: 05.52- 06.03 Mungkin kita akan terusan- terus bela diri kita akan tulis Panjang sampai dischrol kita akan narasi dengan kata kata kita akan berdebat kita akan kerahkan semua teman- teman yang bisa ngebelain kita	Terus-terusan	Terusan-terusan

Bentuk kata terusan- terusan merupakan reduplikasi sebagian karena kata dasar tidak diulang sepenuhnya dan telah menjadi bentuk kompleks. Kata terusan- terusan berasal dari bentuk dasar terus. Kata terus tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. *Kamus Besar Indonesia* tidak mencantumkan terus, melainkan terusan yaitu kata dasar terus berimbuah dengan prefiks (te-), dan sufiks (an-). Berdasarkan *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2003: 148), apabila prefiks (te-) bertemu dengan fonem /t/ berubah (ter-). Jadi, perbaikan yang sesuai dengan kata adalah.

Terusan-terusan

Data 4

Kalimat	Kesalahan	Perbaikan
Menit: 06: 57- 07. 22 Melebihkan- melebihkan sesuatu yang harusnya ngga kek gitu artinya justru karena kita berucap karena kita ngomong malah jadi salah akhirnya orang ngga respect Allah lebih ngga respect lagi sehingga malam ini kita pengen belajar tentang gimana cara menjeput keajaiban ketika kita punya masalah	Meleihkan-meleihkan	Melebih-lebihkan

dengan seseorang lewat diam		
-----------------------------	--	--

Bentuk kata melebihi- melebihi merupakan reduplikasi sebagian karena kata dasar tidak diulang sepenuhnya dan telah menjadi bentuk kompleks. Kata melebihi- melebihi berasal dari bentuk dasar melebihi. Kata melebihi melebihi tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. *Kamus Besar Indonesia* tidak mencantumkan melebihi- melebihi, melainkan melebihi yaitu kata dasar terus berimbuah dengan prefiks (me-), dan sufiks (kan-). Berdasarkan *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2003: 148), apabila prefiks (me-) dengan fonem /l/ berubah (me-). Jadi, perbaikan yang sesuai dengan kata adalah.

Melebih-lebihkan

2. Pembelajaran Video Ceramah Kesalahan Morfologis Ustaz Tengku Hanan Attaki Edisi Diam Kelas XI di SMA

Pada dasarnya pembelajaran mengenai video ceramah kesalahan morfologis di sekolah, khususnya di SMA hendaknya melibatkan keaktifan peserta didik dalam menggali sungguh-sungguh materi tersebut. Model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah *Discovery learning*. *Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan (Hosnan, 2019: 6). Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Pengumpulan data kesalahan morfologis dalam pembelajaran video ceramah kelas XI di SMA disesuaikan dengan kompetensi dasar 3.6 menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah yang dipresentasikan dengan lisan dan tulisan. Model pembelajaran yang digunakan berupa *discovery learning* untuk memberikan kebebasan pada siswa agar aktif selama pembelajaran. Hasil analisis dapat menjadi acuan materi pembelajaran berupa struktur, isi dan kebahasaan ceramah kesalahan morfologis yang sesuai dengan hasil analisis. Dalam pembelajaran ceramah kesalahan morfologis, asesmen dilakukan sebanyak tiga kali, berupa asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Di samping pembelajaran berjalan dengan baik.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

Orientasi

1. Peserta didik menjawab salam pembuka dari pendidik.
2. Pendidik dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa.
3. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan presensi.
4. Peserta didik menerima informasi mengenai CP dan tujuan pembelajaran.
5. Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik mengenai struktur, isi dan kebahasaan video ceramah kesalahan morfologis
6. Peserta didik mengaitkan materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.

B. Inti

1) Pemberi Rangsangan

1. Guru menampilkan video ceramah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "Diam".

2) Identifikasi Masalah

1. Peserta didik menganalisis sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan video ceramah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*".
2. Peserta didik dan pendidik melakukan tanya jawab.
3. Peserta didik dibagi ke dalam 3-4 kelompok.
4. Peserta didik menerima LKPD 2 yang berisi soal untuk menemukan struktur, isi dan kebahasaan video ceramah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*".

3) Pengumpulan Data

1. Peserta didik mencari informasi berkaitan struktur, isi dan kebahasaan video ceramah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*".
2. Peserta didik saling berdiskusi membahas struktur, isi dan kebahasaan video ceramah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*".

4) Pengolahan Data

1. Peserta didik menemukan struktur, isi dan kebahasaan video ceramah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*".
2. Peserta didik menganalisis struktur, isi dan kebahasaan kesalahan morfologis ceramah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*".
3. Peserta didik menuangkan hasil pekerjaannya ke dalam LKPD.

5) Pembuktian

1. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya ke depan kelas.
2. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan temannya.

6) Menarik Kesimpulan

Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi pembelajaran.

C. Penutup

1. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi pembelajaran.
2. Pendidik dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas, bentuk kesalahan morfologis pada retorika dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*". Dalam bidang morfologi berperan penting dalam pembelajaran bahasa di SMA kelas XI. Kemampuan mereka dalam memperluas teori- teori morfologis, dapat digunakan sebagai jamkuan yang lebih luas mengenai kesalahan morfologis.

Dari penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran, penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca supaya mengetahui dan lebih mendalami mengenai kesalahan morfologis pada retorika dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*". Penelitian ini sebagai acuan memberikan evaluasi dan melakukan perbaikan mengenai kesalahan morfologis pada retorika dakwah Ustaz Tengku Hanan Attaki edisi "*Diam*" sehingga peserta didik dapat mengetahui bentuk yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Aziz, A. M. *Ilmu Dakwah*. (Suwito, Ed) (6th ed.). Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jurnal Publishing.
- Chaer Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta
- Fernando, Merza; Basuki, Rokhmat; Suryadi, Suryadi. Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2021, 5.1: 72-80.
- Hosnan. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Neferi 13 Palembang. *Jurnal Profil*, 2-3.
- Maghfiroh Byuti Adi, et al. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Klego. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2021, 8.2: 164-171.
- Surdayanto. 2015, *Metode Teknik Simak*. Bandung: University Pendidikan Indonesia
- Surdayanto. 2015, *Metode Teknik Catat*. Bandung: University Pendidikan Indonesia
- Syafi'i, Bahaudin Alfiansyah, et al. Analisis kesalahan morfologi dalam penulisan makalah mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 2021, 22.1: 14-29.
- Suandi, S. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persad
- Setyawati, Nanik. 2012. *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka